

Pengaruh Kegiatan Kerajinan Tangan dari Cangkang Kerang Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Ayuni Tembung

Armanila¹

¹Universitas Al Washliyah Medan

e-mail corresponden : armanila88@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation and see the influence as well as supporting and inhibiting factors of clam shells on early childhood creativity in Ayuni Tembung Kindergarten, through experimental research methods with quantitative approaches with data collection techniques through observation, interviews and documentation as well as data analysis techniques. So the results of the study indicate that learning by using shells media builds children's creativity, so that playing activities while learning run optimally. Based on the data, it shows that the post-test value is better than the pre-test value, with a significant level of 0.05 (5%), where $t_{table} = 1.761$ and $t_{count} = 10$. So, the comparison between t table and t count is that there is a significant difference because $t_{count} > t_{table}$, it means that there is an effect of handicraft activities from shells on the creativity of early childhood in early childhood education. But all of them cannot be separated from supporting and inhibiting factors which include the role of schools, teachers and parents, as well as children.

Keywords: Handicrafts, Shells, Creativity, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan melihat pengaruh serta faktor pendukung dan penghambat dari cangkang kerang terhadap kreativitas anak usia dini di TK Ayuni Tembung, Melalui metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisa data. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media cangkang kerang membangun daya kreativitas anak, sehingga kegiatan bermain sambil belajar berjalan dengan optimal. Berdasarkan data menunjukkan bahwa nilai *post-tes* lebih bagus dari pada nilai *pre-test*, dengan taraf signifikansi 0.05 (5%), dimana $t_{tabel} = 1,761$ dan $t_{hitung} = 10$. Jadi, perbandingan antara t tabel dan t hitung yaitu terdapat perbedaan signifikansi karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh kegiatan kerajinan tangan dari cangkang kerang terhadap kreativitas anak usia dini di paud ayuni tembung. Tetapi semuanya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang meliputi peranan sekolah, guru dan orang tua, serta anak.

Kata Kunci : kerajinan tangan, cangkang kerang, kreativitas, anak usia dini

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan sesuatu atau produk baru (Ngalimun, 2013). Artinya kreativitas sangat berhubungan dengan kegiatan menciptakan atau mengadakan atau menemukan atau menghasilkan sesuatu yang baru melalui sebuah keterampilan (Masganti Sit, dkk, 2016). Hal ini juga dapat

berwujud gagasan selain dari sebuah karya nyata (Nurjanah & Marlianingsih, 2015, p. 71), yang bersifat inovasi (Mariyana Mariyana, 2019). Oleh karena itu, produk kreativitas adalah sesuatu yang baru bagi diri sendiri, walaupun mungkin bukan merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain. (Masganti, 2016)

Dengan demikian, kreativitas memberikan dampak yang sangat luar biasa baik bagi individu maupun lingkungan atau masyarakat, sebab dapat : a) pemecahan masalah, artinya menjawab problema yang sedang dihadapi karena hasil kreativitas disesuaikan dengan kebutuhan. b) memberikan kepuasan kepada individu, artinya produk yang digunakan akan sangat berguna bagi orang lain. c) meningkatkan kualitas hidup, artinya karena hasil kreativitas adalah pembaharuan, maka akan dapat meningkatkan kualitas hidup. d) aktualisasi diri, artinya dapat mengembangkan potensi individu secara optimal. (Mayra, 2013)

Melihat kehidupan anak, khususnya pada rentang usia 4-6 tahun. Pengembangan kreativitas penting untuk di stimulasi sejak dini, apalagi pada masa *golden age*, dimana anak memiliki karakteristik eksplorasi dan rasa ingin tahu serta energik yang sangat kuat dan besar, sehingga menjadi modal utama untuk mengasah kreativitas tersebut agar menjadi anak yang kreatif. Anak yang kreatif sudah pasti cerdas, dan anak yang cerdas sudah tentu memiliki intelegensi yang baik. Sedangkan anak yang memiliki intelegensi tinggi belum tentu cerdas dan belum tentu kreatif.

Kegiatan belajar anak di Taman Kanak-kanak memiliki prinsip bermain sambil belajar, dalam kegiatan tersebut anak akan belajar mendapatkan perubahan di dalam diri melalui pengalaman atau latihan (Baharuddin, 2015), dengan berinteraksi melalui berbagai media, sebab media merupakan bagian integral (Mudlofir Ali, 2016) yang menjadi sumber belajar guna menginternalisasikan *knowledge, skill* dan *value* yang terangkum dalam enam aspek yaitu sosial-emosional, kognitif, bahasa, agama, fisik motorik dan seni. Seni adalah bagian dari kreativitas, dan *Nasional Education Association* (NEA) menyatakan bahwa seni ialah dasar dari kecerdasan dan estetika (Hildayani, 2019). Untuk itu, dalam mengembangkan

keaktivitas melalui kegiatan seni dapat menggunakan media berbasis alam berupa cangkang kerang.

Kerang merupakan hewan laut yang dagingnya dapat dikonsumsi dan memiliki vitamin yang tinggi, serta cangkangnya yang berguna untuk kerajinan tangan. Cangkang kerang memiliki tempurung yang tebal dan berkapur. Kerang merupakan nama sekumpulan *molulusca dwicangkrang* dari *family cardiide*. (Ratnawati & Yani, 2020)

Kerajinan adalah karya seni rupa terapan yang umumnya dihasilkan melalui kerja terampil para perajinnya (Mayra, 2013). Umumnya, barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan (Pratama & Mutmainah, 2015). Kerajinan dibagi menjadi dua, meliputi benda kerajinan untuk hiasan dan benda kerajinan praktis (Ismayati & Mastiah, 2017). Hal ini, dapat kita lihat dari banyaknya *owner* yang memproduksi hingga mempromosikan kerajinan tangan dengan berbagai jenis berbahan dasar cangkang kerang, seperti sarang lampu, tempat pensil, mangkok, gantungan kunci, tirai pintu atau sejenisnya, kalung, pelapis tempat sabun, kotak perhiasan, aneka lampu, tempat *tissue*, perhiasan *frame* foto atau cermin, kap lampu, tirai, replika hewan, bunga, *miniature* bangunan, dan masih banyak lagi tergantung dari kreativitas kita sendiri (Idris & Amalia, 2020, p. 42).

Kerajinan cangkang kerang sangat disambut baik oleh para konsumen atau masyarakat. Ini menunjukkan bahwa produk tersebut memberikan manfaat bagi lingkungan. Dengan dasar inilah, perlu kiranya kita sebagai pendidik anak usia dini untuk terus melestarikan kerajinan tangan ini, dengan cara mengasah kreativitas anak sejak dini dalam kegiatan seni dengan kerajinan tangan berupa cangkang kerang agar terus berkembang dari generasi ke generasi sebagai aset anak Bangsa yang kreatif. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyani, menunjukkan bahwa kreativitas penting untuk dikembangkan karena kreativitas berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, yaitu salah satunya berpengaruh terhadap potensinya, sehingga guru atau orang tua atau orang disekitarnya dapat

menciptakan kondisi yang mendorong pengembangan tersebut (Hasanah & Priyantoro, 2019). Sebab, pada hakikatnya setiap anak memiliki potensi kreatif (Jahja, 2013). Potensi yang dimaksud disini ialah hasil capaian pembelajaran anak usia dini yang berkaitan dengan perkembangan kreativitasnya.

Adapun karakteristik perilaku anak yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut: 1) Suka bereksplorasi: mengamati dan memegang segala sesuatu. 2) Rasa ingin tahunya besar. 3) Suka mengajukan pertanyaan. 4) Bersifat spontanitas menyatakan pikiran dan perasaannya. 5) Suka melakukan eksperimen: membongkar dan mencoba-coba berbagai hal. 6) Jarang merasa bosan. 7) Mempunyai daya imajinasi yang **tinggi** (Masganti Sit, dkk, 2016).

Pengembangan kreativitas anak, tentunya tidak selalu berjalan lancar, sebab dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu: 1) Lingkungan, yaitu lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak didik juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan hubungan antar sesama dengan harapan dapat menunjang bakat dan kreativitas anak di lingkungan yang positif dan mengarah kepada rasa bahagia, tenang, serta aman. 2) Kepribadian, yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak didik tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. 3) Minat dan motivasi, yaitu kondisi *intern* anak didik untuk mengembangkan potensinya, minat dan motivasi ialah jembatan penghubung antara potensi dengan bakat dan kreativitas.

Faktor penghambat kreativitas anak yaitu: 1) Penekanan berlebihan pada hafalan, 2) Penekanan secara letat untuk menyelesaikan pekerjaan, 3) Perbedaan secara kaku antara bekerja dan bermain dengan menekankan makna dan manfaat bekerja, sedangkan bermain adalah sekedar untuk rekreasi, dan 4) Penekanan bahwa guru selalu benar. (Susanto, 2012)

Adapun tahapan dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kerajinan tangan dari cangkang kerang, yaitu: 1) Tahap persiapan, seseorang mempersiapkan

diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berfikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya. 2) Tahap inkubasi, yaitu jeda waktu yang diperlukan untuk dapat menimbulkan ide. Tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar tetapi secara di alam pra sadarnya. 3) Tahap iluminasi adalah tahap timbulnya inspirasi atau ide baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. 4) Tahap verifikasi, tahap dimana ide atau karya baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Di sini diperlukan pemikiran kritis.

Penjelasan di atas, diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saniah dengan judul upaya mengembangkan kreativitas melalui kegiatan kolase menggunakan cangkang, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kolase menggunakan cangkang kerang dengan perkembangan kreativitas pada anak dengan ketuntasan 80% dengan hasil meningkat dari siklus I ke siklus II pada kelompok A TK Islam Terpadu Empat Mei Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. (Saniyah et al., 2018)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan cangkang kerang sebagai media dasar seni dalam mengembangkan kreativitas anak, hanya saja penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis metode kualitatif dan kuantitatif untuk melihat pengaruh bukan penelitian tindakan kelas, dan subjek nya terdiri dari anak usia 5-6 tahun sedangkan penelitian terdahulu 4-5 tahun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Ayuni Tembung kelompok B, masih terdapat anak yang belum memiliki perkembangan kreativitas yang optimal dalam berbagai kegiatan seni. Seperti kegiatan kolase, anak masih kesulitan memasukkan biji-bijian ke dalam wadah yang akan ditempelkan, dan juga dalam kegiatan membuat gelang dari pipet mengalami kesulitan saat memasukan pipet ke dalam tali karet tersebut. Ketika kegiatan kerajinan tangan membuat mahkota dari daun nangka, ada beberapa orang anak mengalami kesulitan saat menggunakan

hektek untuk menyatukan daun-daun nangka. Hal-hal seperti inilah yang membuat anak kurang tertarik dengan kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas. Penyebabnya adalah kegiatan seperti kolase, membuat gelang dari pipet, dan membuat mahkota dari daun nangka jarang dilaksanakan sehingga anak kurang terstimulasi dan selain itu, media yang digunakan dalam membuat kreativitas kurang bervariasi. Guru dan peneliti akan membantu anak TK Ayuni Tembung Kelompok B dalam membuat kreativitas melalui kegiatan kerajinan tangan dari media cangkang kerang dengan pembelajaran yang lebih menarik, sehingga anak akan berlatih mengembangkan kreativitasnya dan melatih keterampilannya dalam bereksplorasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil judul "Pengaruh Kerajinan Tangan dari Cangkang Kerang Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di TK Ayuni Tembung". Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan melihat pengaruh serta faktor pendukung dan penghambat dari cangkang kerang terhadap kreativitas anak usia dini di TK Ayuni Tembung. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak melalui bahan alam yaitu kulit kerang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh (treatment) perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³² Subjek penelitian ini yaitu anak usia dini 5-6 tahun pada Kelompok B di TK Ayuni Tembung yang berjumlah 15 orang. Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiono yakni sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu menjadi sasaran penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kreativitas anak usia dini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa datanya yakni menggunakan Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai keseluruhan yang diperoleh anak yang dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun rumus yang digunakan tingkat kemaknaan 0,05 (5%) sebagai berikut.(Rangkuti Ahmad Nizar, 2015, p. 85)

Rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

Md : rata-rata dari gain antara tes akhir dan tes awal.

d : gain (selisih) skor tes akhir terhadap skor tes awal setiap subjek.

n : jumlah subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan cangkang kerang terhadap kreativitas anak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, maka di temukan beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kerajinan tangan dengan menggunakan media alam yaitu cangkang kerang, sebagai berikut: 1) guru menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu cangkang kerang, lem, gunting, pewarna makanan, cutton bud, 2) Guru mengajukan pertanyaan kepada anak tentang apa yang akan dibuat dari cangkang kerang untuk membuka wawasan anak, 3) Guru membagikan alat dan bahan untuk membuat berbagai karya dari cangkang kerang, 4) Guru menginstruksikan kegiatan kepada anak, 5) Guru memberikan kesempatan anak untuk berkreaitivitas membuat karya sesuai dengan imajinasinya sendiri, 6) Memberikan dukungan berupa pujian agar

anak bersemangat membuat karyanya, 7) Meminta anak untuk menunjukkan dan menceritakan karya yang telah dibuat.

Pelaksanaan kerajinan tangan dengan cangkang kerang berjalan dengan hantusia, dimana anak-anak terlihat ceria dan lebih bersemangat daripada biasanya. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas, yang mengungkapkan bahwa:

Anak-anak sangat bersemangat ketika saya memeberikan cangkang kerang kepada mereka, banyak pertanyaan dan rasa ingin tahu yang tinggi selama kegiatan, hal ini ditunjukkan dengan tuntasnya pekerjaan hasil karya yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa anak begitu antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada anak sungguh menjadikan diskusi hidup di dalam kelas tersebut. Semua anak-anak sibuk bereksplorasi dengan cangkang kerang, melalui berbagai hasil karya yang mereka hasilkan. Jadi, disini guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berdaya imajinasi dan berkreasi sesuai dengan bakat dan minat mereka terhadap kerang tersebut, mau dijadikan bentuk apa.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media cangkang kerang membangun daya kreativitas anak saat itu, sehingga kegiatan bermain sambil belajar berjalan dengan optimal. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Vlaamir bahwa kegiatan ini dapat menambah kecintaan terhadap alam dengan cara memanfaatkan kerang bekas untuk kerajinan tangan. (Vladimir, 1967)

Pengaruh kegiatan kerajinan tangan cangkang kerang terhadap kreativitas anak

Melalui penelitian pengaruh kerajinan tangan dari cangkang kerang terhadap kreativitas anak usia dini pada kelompok B, dapat diinterpretasikan dalam normalitas sebaran data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Normalitas Sebaran Data

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Pos-test</i>	Gain (d)	d ²
		(x)	(y)	(Y-X)	
1	A	50	85	35	1225
2	B	58	88	30	900
3	C	53	85	32	1024

4	D	60	90	30	900
5	E	59	90	31	961
6	F	50	85	35	1225
7	G	61	90	29	841
8	H	65	92	27	729
9	I	55	86	31	961
10	J	44	80	36	1296
11	K	59	88	29	841
12	L	62	90	28	784
13	M	42	75	33	1089
14	N	43	75	32	1024
15	O	65	93	28	784
JUMLAH				438	14584

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{438}{15} = 29,2$$

diperoleh :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{32}{\sqrt{\frac{14584 - \frac{(438)^2}{15}}{15(15-1)}}$$

thitung = 10

Untuk derajat kebebasan (db) = N - 1

= 15 - 1

= 14

Taraf signifikasi (α) = 0,05

Maka $t_{tabel} = t(1 - \alpha)(db) = t(1 - 0,05)(14) = t(0,975)(14) = 1,761$

Jadi, $t_{tabel} = 1,761$

Dik: $t_{tabel} = 1,761$

$$t_{hitung} = 10,06$$

Namun, jika dilihat dari hasil tiap dimensi maka hasil test tersebut dapat dilihat pada diagram gambar 1. berikut ini:

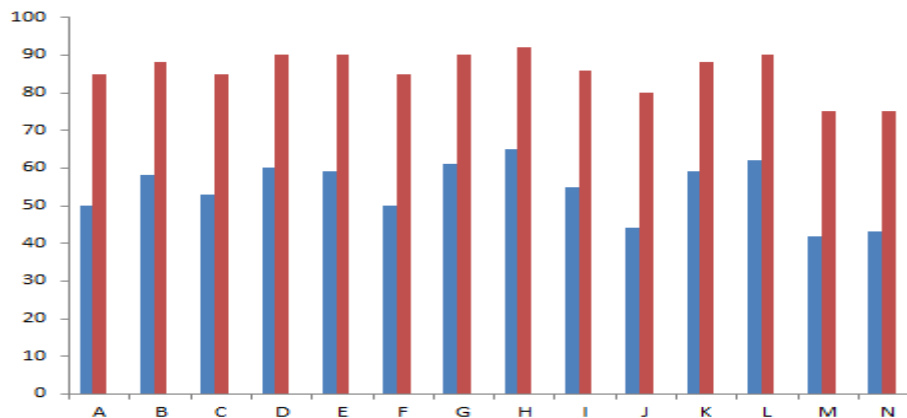


Diagram Gambar 1. Pre Test dan Post Test

Berdasarkan data menunjukkan bahwa nilai *post-tes* lebih bagus dari pada nilai *pre-test*, dengan taraf signifikan 0.05 (5%), dimana $t_{tabel} = 1,761$ dan $t_{hitung} = 10$. Jadi, perbandingan antara t tabel dan t hitung yaitu terdapat perbedaan signifikansi karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, H_1 : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kegiatan kerajinan tangan cangkang kerang terhadap kreativitas anak Kelompok B di PAUD Ayuni tembung diterima.

Faktor pendukung dan penghambat kerajinan tangan cangkang kerang terhadap kreativitas anak

Dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menuju optimalisasi perkembangan kreativitas, tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh sekolah atau khususnya pendidik anak usia dini, hal ini meliputi, faktor pendukung: 1) perhatian sekolah terhadap fasilitas media pembelajaran khususnya media alam yakni cangkang kerang begitu tinggi, yang ditunjukkan dengan pengadaannya saat kegiatan berlangsung, 2) guru memiliki motivasi dan minat yang tinggi saat membawa kegiatan kerajinan tangan dengan cangkang kerang untuk mengembangkan

keaktivitas anak usia dini, khususnya kelompok B. 3) anak-anak begitu bersemangat saat mengikuti kegiatan kerajinan tangan dengan cangkang kerang, yang ditunjukkan dengan munculnya perilaku kreativitas pada anak secara perlahan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) guru mengalami kesulitan dalam mempertahankan karakteristik kreativitas yang telah muncul pada diri anak, jika orang tua atau pola asuh di rumah tidak memperkuat, sebab keluarga merupakan sarana transmisi nilai-nilai keyakinan, sikap, dan keterampilan (Lestari, 2014, p. 22). 2) guru terkadang merasa kesulitan dalam membangun motivasi anak untuk mengikuti kegiatan kerajinan tangan, sebab salah satu anak mengalami emosi negatif yang dibawa dari rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kerajinan tangan dari cangkang kerang terhadap kreativitas anak usia dini di TK Ayuni Tembung, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media cangkang kerang membangun daya kreativitas anak, sehingga kegiatan bermain sambil belajar berjalan dengan optimal. Berdasarkan data menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih bagus dari pada nilai *pre-test*, dengan taraf signifikan 0.05 (5%), dimana $t_{tabel} = 1,761$ dan $t_{hitung} = 10$. Jadi, perbandingan antara t tabel dan t hitung yaitu terdapat perbedaan signifikansi karena t hitung $>$ t tabel, artinya terdapat pengaruh kegiatan kerajinan tangan dari cangkang kerang terhadap kreativitas anak usia dini di TK Ayuni Tembung. Tetapi semuanya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang meliputi peranan sekolah, guru dan orang tua, serta anak.

REFERENSI

Baharuddin, and E. N. W. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Ar Ruzz Medan.

Vladimir, V. F. (1967). *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69)

Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1340>

Hildayani, rini. (2019). *Modul: Psikologi Perkembangan Anak* (13th ed.). Universitas Terbuka.

Idris, S., & Amalia, L. (2020). *Jurnal Ilmiah Ecosystem Volume 20 Nomor 1 , Januari – April 2020 Jurnal Ilmiah Ecosystem Volume 20 Nomor 1 , Januari – April 2020. 20(April), 94–97.*

Ismayati, S., & Mastiah. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Metode Demonstrasi Teknik Kolase. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 56–64.

Jahja, Y. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Kencana PrenadaMedia nGroup.

Lestari, S. (2014). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga* (3rd ed.). Kencana PrenadaMedia Group.

Mariyana Mariyana. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester II Melalui Workshop di SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 11(1), 29–41. <https://doi.org/10.37304/jpips.v11i1.1109>

Masganti Sit, Khadijah, Nasution Fauziah, Wahyuni Sri, Rohani, Nurhayani, Sitorus Ahmad Syukri, Nasution Raisah Armayanti, L. H. Z. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Perdana Publishing.

Mayra, G. (2013). Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Kain Flanel Untuk Menunjang Perekonomian Keluarga Sebagai Usaha Kecil Menengah (Ukm) Masyarakat Di Kelurahan Sei Langkai Assistance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Ali, Mudlofir, R. E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.

Ngalimun. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Sleman Aswaja Pressindo.

Nurjanah, & Marlianingsih, N. (2015). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.30998/fjik.v2i1.377.g359>

Pratama, M. Y., & Mutmainah, S. (2015). Nilai Estetika Kerajinan Cangkang Kerang UD. Baru Senang (Halik Mawardi), Panarukan, Situbondo. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3(1), 11–19.

Ratnawati, R., & Yani, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Kulit Kerang Untuk Barang

Kerajinan Masyarakat Daerah Pesisir Kota Bontang. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9-16.
<https://doi.org/10.36407/berdaya.v2i1.168>

Saniyah, N. B., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Nusantara, U., & Kediri, P. (2018). *KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN CANGKANG KERANG (Studi Tindakan Kelas pada Anak Kelompok A TK Islam Terpadu Empat Mei Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017 / 2018)*.

Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Pernada Media Group.